

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang di bidang ilmu dan teknologi serta di bidang lainnya, termasuk olahraga. Olahraga adalah salah satu wujud yang bias mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan harkat dan martabat manusia untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Pada umumnya manusia ingin berhasil dalam berbagai disiplin cabang olahraga, dan keberhasilan yang didapat di dalam satu cabang olahraga adalah merupakan hasil akumulatif dari berbagai aspek usaha, dikatakan demikian karena keberhasilan olahraga yang dicapai oleh seseorang merupakan hasil perpaduan berbagai jenis aspek usaha yang turut mendukung tercapainya keberhasilan olahraga tersebut.

Perkembangan dan pembinaan olahraga di Indonesia juga merupakan upaya peningkatan kesehatan jasmani seluruh masyarakat, pemupukan watak dan sportivitas serta meningkatkan prestasi olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Terutama di kalangan remaja, karena pada usia ini dianggap paling cocok untuk mengembangkan bakat dan potensi menjadi seorang atlet yang berprestasi.

Seperti di Negara-negara berkembang lainnya, olahraga sepakbola di Indonesia merupakan salah satu olahraga yang paling digemari oleh masyarakat dari kalangan anak-anak, remaja dan dewasa, baik itu dari lapisan masyarakat

ekonomi bawah, menengah bahkan masyarakat kalangan atas. Kita dapat dengan mudah menemukan olahraga sepakbola di segala penjuru dan bahkan di pelosok-pelosok perkampungan.

Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yaitu berusaha menguasai bola, memasukkan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan permainan sepakbola, pemain harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola yang baik. Teknik dasar bermain sepakbola adalah cara pengolahan bola maupun pengolahan gerakan tubuh dalam bermain sepakbola.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai atau kaki, kadangkala menggunakan kepala dan dada. Khusus untuk penjaga gawang diperbolehkan menggunakan seluruh bagian tubuhnya. Dalam arti penjaga gawang boleh memegang bola dengan tangannya, yaitu bola masih berada di area gawang. Yang dimaksud area gawang yaitu batas kotak 16,55 meter atau sering disebut batak kotak penalti.

Di Indonesia, cabang olahraga sepakbola merupakan cabang yang paling banyak peminatnya di bandingkan dengan cabang-cabang olahraga yang lain. Namun demikian cukup disayangkan bahwa cabang olahraga sepakbola di Indonesia saat ini belum memiliki prestasi yang membanggakan baik di event nasional maupun internasional.

Banyak faktor yang menyebabkan kurang berprestasinya cabang olahraga sepakbola di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah penguasaan teknik dasar sepakbola para pemain sepakbola di Indonesia masih sangat rendah di bandingkan dengan pemain-pemain dari negara lain. Kita sering menyaksikan dalam pertandingan sepakbola para pemain sepakbola kita masih sering melakukan kesalahan dalam melakukan mengoper bola (*passing*), mengontrol bola (*controlling*), menendang bola (*shooting*), menggiring bola (*dribbling*), dan menyundul bola (*heading*), sehingga membuat serangan para pemain bola tersebut menjadi gagal.

Permainan sepakbola tidak hanya di pelajari di klub-klub sepakbola saja, tetapi juga di pelajari di sekolah sekolah formal melalui mata pelajaran pendidikan jasmani mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA), dan juga di beberapa universitas di Indonesia.

Sekolah Sepakbola Teruna adalah salah satu dari sekian banyak sekolah sepakbola yang berdiri di Sumatera Utara yang berlokasi di daerah kota Padang Sidempuan yang beralamat di jalan Sutan Sori Pada Mulia, Pakal Dolok Padang Sidempuan.

Hasil pengamatan langsung peneliti pada beberapa pertemuan latihan dan diskusi bersama bapak Ahmadun Syahputra pada saat latihan dan pada saat *game* di akhir latihan pada Senin, 06 Mei 2013, peneliti mendapat informasi bahwa rata-rata kemampuan seluruh teknik dasar setiap pemain belum sesuai dengan yang di harapkan peneliti. Salah satunya adalah teknik dasar *dribbling* (menggiring bola).

Dalam permainan sepakbola mutlak diperlukan beberapa teknik dasar yang antara satu dengan yang lain sangat erat kaitannya. Adapun tehnik dasar yang dimaksudkan adalah mengoper bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), mengontrol (*controlling*), dan menendang/ menembak bola (*shooting*). Untuk memperoleh tehnik dasar sepakbola yang baik dan benar, diperlukan latihan yang baik dan benar, terprogram dan dilakukan dengan rutin dan penuh kedisiplinan. Selain itu diperlukan pembinaan, perhatian dan penanggulangan yang serius untuk mencapai prestasi tertinggi dalam permainan sepakbola baik dari segi fisik, teknik, taktik dan mental.

Untuk memperoleh teknik bermain sepakbola yang baik dan benar, para pemain sebaiknya berlatih secara rutin dengan penuh kedisiplinan. Oleh sebab itu, penguasaan teknik dasar diharapkan mendapat perhatian serius dari pembinaan dan pelatih sepakbola sejak dini.

*Dribbling* (menggiring bola) adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, untuk memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggiring bola adalah bola harus dikuasai sepenuhnya, dapat mengawasi situasi permainan pada waktu menggiring bola, setiap pemain dianjurkan untuk menggunakan kedua kaki sebagai keperluan untuk melindungi bola terhadap serangan dari lawan, pandangan tidak boleh selalu pada bola, melainkan diutamakan pengamatan situasi lapangan dan lawannya.

*Dribbling* (menggiring bola) bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, memperlambat tempo permainan, memindahkan daerah

permainan, memancing lawan untuk mendekati bola hingga daerah penyerangan terbuka. Disamping itu, kecepatan menggiring bola sangat dibutuhkan untuk menunjang teknik tersebut. Untuk mencapai prestasi dalam kelincahan dan kecepatan terhadap hasil menggiring bola harus didukung oleh kondisi fisik yang baik dan penguasaan teknik, dengan memiliki kondisi fisik yang baik maka seseorang akan lebih mudah mencapai prestasi yang maksimal.

Melakukan *dribbling* (menggiring bola) dengan baik bukan merupakan hal yang mudah. Bagi atlet pemula sering kali dalam melakukan *dribbling* tidak sempurna, bahkan tidak menutup kemungkinan bolanya lari dari penguasaan. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *dribbling*, salah satu faktor penyebabnya adalah belum mampu menguasai teknik menggiring bola dengan benar. Agar para atlet dapat menguasai teknik menggiring bola dengan benar dibutuhkan cara latihan yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggiring dalam permainan sepakbola perlu diterapkan cara belajar yang tepat agar diperoleh kemampuan menggiring dengan baik.

Untuk itu peneliti ingin melakukan program latihan dalam bentuk pendekatan taktis. Bila keterampilan teknik suatu cabang olahraga permainan diajarkan sekaligus dengan keterampilan menerapkannya ke dalam situasi permainan, maka pembelajaran tersebut disebut pendekatan taktis. Pada pelaksanaannya, pendekatan taktis mendorong atlet dalam memecahkan segala persoalan yang ada di dalam permainan atau pertandingan dalam suatu cabang olahraga. Permasalah tersebut dasarnya adalah bagaimana menerapkan keterampilan teknik suatu permainan atau pertandingan sesungguhnya. Dengan

demikian atlet dapat memahami keterkaitan antara keterampilan teknik dengan taktik permainan atau pertandingan sebenarnya. Melalui pendekatan taktis untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* (menggiring bola) diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang selama ini terlihat di lapangan khususnya pada atlet putra berusia 13-15 tahun di SSB Teruna FC Padang Sidempuan. Permasalahan yang ditemukan peneliti setelah dilakukan observasi awal adalah kemampuan menggiring bola yang belum benar, sehingga sering terlihat kesalahan yang terjadi antara lain *dribble* yang dilakukan atlet terlalu kuat dalam mendorong bola, kurangnya penguasaan dalam mengontrol bola. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh atlet putra berusia 13-15 tahun di SSB Teruna FC Padang Sidempuan ini setelah diobservasi oleh peneliti ternyata disebabkan oleh atlet yang belum menguasai teknik *dribbling* (menggiring bola) dengan benar. Pembelajaran sepakbola yang selama ini diberikan hanya mengutamakan kesenangan permainan sepakbola sehingga kurang memperhatikan penguasaan teknik *dribbling* (menggiring bola) atlet. Atlet hanya berusaha memenangkan permainan tanpa memperhatikan cara melakukan *dribbling* (menggiring bola) yang benar sehingga seringkali terjadi terpotong oleh lawan. Selain permasalahan di atas, peneliti juga menemukan bahwa motivasi yang diberikan oleh pelatih kepada atlet masih rendah.

Pelatih (*coach*) kurang memberikan penguatan kepada atlet mengenai manfaat dan prestasi yang dapat diraih oleh atlet apabila mereka tekun berlatih sepakbola. Hal ini menyebabkan atlet hanya menjadikan permainan sepakbola sekedar hobi dan hanya berobsesi memenangkan permainan tanpa menguasai

teknik *dribbling* (menggiring bola) sehingga kemampuan *dribbling* (menggiring bola) dalam permainan tidak ada peningkatan.

Permasalahan yang juga ditemukan oleh peneliti adalah kurangnya variasi pelatih dalam mendidik atletnya. Pelatih hanya memberikan sekedar penguatan untuk bisa bermain dengan semangat agar meraih kemenangan hal ini menyebabkan atlet kurang memahami teknik *dribbling* (menggiring bola) dalam sepakbola. Gaya pelatih dalam memberikan pembelajaran kepada atlet belum divariasikan kepada pendekatan-pendekatan pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pelatih seputar pendekatan-pendekatan dalam melatih atlet. Hal ini menjadi pusat perhatian peneliti dan tertarik untuk dapat memperbaiki melalui pendekatan taktis dalam meningkatkan kemampuan *dribbling* (menggiring bola) pada atlet putra berusia 13-15 tahun di SSB Teruna.

Kemudian untuk lebih mempertegas dengan hal tersebut, peneliti melakukan tes pendahuluan berupa tes kemampuan *dribbling* (menggiring bola) terhadap atlet SSB Teruna Padang Sidempuan usia 13-15 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi tes pendahuluan, dapat diketahui bahwa rata-rata teknik dasar *dribbling* (menggiring bola) atlet SSB Teruna FC Padang Sidempuan usia 13-15 tahun masih tidak sesuai dengan yang diharapkan peneliti, dikarenakan peneliti merasakan adanya kesenjangan kemampuan atlet SSB Teruna FC Padang Sidempuan usia 13-15 tahun. Untuk itu peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* (menggiring bola) atlet secara personal (atlet) yaitu peningkatan sebesar **10%** dari kemampuan awal dan atlet dianggap tercapai setelah mencapai/melewati target personal atlet

tersebut dan untuk peningkatan atlet secara klasikal/kelompok yaitu sebesar **80%** dari jumlah keseluruhan atlet yang mencapai/melewati target personal pada atlet SSB Teruna FC Padang Sidempuan usia 13-15 tahun yang berjumlah 12 orang.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan *dribbling* (menggiring bola) bola pada atlet SSB Teruna FC Padang Sidempuan usia 13-15 tahun masih perlu ditingkatkan lagi agar kemampuan *dribbling* (menggiring bola) bola menjadi lebih baik.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan teknik *dribbling* (menggiring bola) yang baik dan benar, sehingga dapat mendukung keterampilan teknik bermain sepakbola menjadi lebih baik. Melalui pendekatan taktis atlet dapat diharapkan melakukan gerakan *dribbling* (menggiring bola) secara berulang-ulang melalui permainan, sehingga dapat mengoptimalisasikan teknik *dribbling* (menggiring bola) dengan baik dan benar tanpa membuat atlet menjadi bosan.

Berdasarkan gambaran latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian berjudul **”Upaya Meningkatkan Kemampuan *Dribbling* Dalam Permainan Sepakbola Melalui Pendekatan Taktis Pada Atlet Putra Usia 13-15 Tahun Pada SSB Teruna Padang Sidempuan Tahun 2014”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyimpulkan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan teknik dasar *dribbling* atlet putra usia 13-15 tahun di SSB Teruna Padang Sidempuan tahun 2014.
2. Bagaimana gaya mengajar pelatih yang tepat untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* atlet putra usia 13-15 tahun di SSB Teruna Padang Sidempuan tahun 2014.
3. Bagaimana motivasi atlet dalam melakukan *dribbling* pada usia 13-15 tahun di SSB Teruna Padang Sidempuan tahun 2014.
4. Apakah pendekatan taktis dapat meningkatkan kemampuan *dribbling* atlet putra usia 13-15 tahun di SSB Teruna Padang Sidempuan tahun 2014.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih mempertegas sasaran dari pada penelitian serta untuk menjaga kesimpangsiuran akan masalah yang hendak diteliti, maka perlu ada batasan masalah pada penelitian ini yaitu : "Upaya Meningkatkan Kemampuan *Dribbling* Melalui Pendekatan Taktis Pada Atlet Putra Usia 13-15 Tahun Pada SSB Teruna Padang Sidempuan Tahun 2014".

## **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yakni : "Apakah pendekatan taktis dapat meningkatkan kemampuan *dribbling* pada atlet putra usia 13-15 tahun pada SSB Teruna Padang Sidempuan Tahun 2014 ?".

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* melalui pendekatan taktis pada atlet putra usia 13-15 tahun pada SSB Teruna Padang Sidempuan tahun 2014.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi pemain sepakbola sebagai upaya memperbaiki proses latihan demi tercapainya hasil latihan dan prestasi yang lebih baik terutama bagi SSB Teruna Padang Sidempuan tahun 2014.
2. Jika latihan pendekatan taktis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *dribbling*, maka dapat digunakan oleh atlet SSB Teruna Padang Sidempuan tahun 2014 sebagai bentuk latihan untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* bola.
3. Menambah wawasan bagi peneliti yang dapat dipergunakan serta dikembangkan dimasa yang akan datang.